

BAB 3

METODOLOGI PENCIPTAAN KARYA KREATIF

3.1 Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya kreatif dibutuhkan metode atau langkah-langkah yang menjadi dasarnya. Metode penciptaan karya merupakan cara untuk mewujudkan karya seni secara sistematis. Hawkins mengembangkan metode penciptaan karya meliputi tahap-tahap eksplorasi, improvisasi, dan eksekusi/pembentukan (dalam Soedarsono, 2001:207). Tahapan eksplorasi dilakukan sebagai tahap awal yang bertujuan untuk mencari dan menemukan gagasan/ide, baik eksplorasi dari buku bacaan sebagai referensi dan inspirasi penulis atau eksplorasi berupa pengalaman penulis dalam menginderakan setiap peristiwa yang dialaminya. Tahapan eksplorasi dimulai dari membaca dan menghayati karya-karya yang berisi gagasan/ide yang serupa, lalu menjadikan karya-karya tersebut sebagai referensi atau inspirasi penulis. Selanjutnya menangkap dan menafsirkan peristiwa atau pengalaman diri penulis sebagai dasar sudut pandang dalam penciptaan. Terakhir yaitu memahami dan mengimajinasikan setiap peristiwa yang ada di sekitar menggunakan penginderaan penulis.

Kemudian tahap improvisasi atau tahap perancangan terhadap ide yang dilakukan dengan cara mendudukan posisi penulis pada sudut pandang *Apollonian* (yang memandang suatu peristiwa melalui sudut pandang lebih luas) atau sudut pandang *Dionysian* (yang memandang suatu peristiwa dari sudut pandang subjek yang mengalami). Tahap improvisasi juga berkaitan dengan cara-cara penulis dalam menangkap atau merekam suatu peristiwa atau pengalaman puitik di sekitarnya. Dalam tahap ini dilakukan perancangan konsep dari sebuah ide, sehingga saat proses penulisan karya akan lebih jelas dan terencana. Salah satu media yang digunakan penulis yaitu catatan harian untuk menuangkan peristiwa atau pengalaman yang terjadi sebagai sebuah ide.

Satu ruang putih segi empat, meja dan kursi, lengkap dengan alas bercorak ombak dan vas dengan mawar yang layu. Redup di sekeliling – hanya

menyisakan sinar keraguan di sejujur lelaku itu, bersama kepulan asap yang hilang tak bertemu angin. Jalanan buntu dengan manusia setengah mati, bermandikan tulisan lalu, warnanya? Mungkin abu atau setengah biru pucat. Dibuatnya segala warna pada putih, dikemasnya barisan kata di setiap diam. Menelan hening berarti melaju dengan napas yang tidak teratur, pikiran mendatangkan piano tua yang hanya memiliki nada minor menyedihkan, menikam dan tertikam, tiada akhir dari ruang yang terkunci dari luar, hanya hidup telah mati dengan berpikir. Lelaku di tengah segala redup, menggigil, berjuang, sampai, dan menemukan sesuatu yang benar – yang sungguh.
(Catatan dalam buku harian penulis)

Terakhir tahap eksekusi atau penulisan karya dari bentuk catatan harian penulis ke dalam bentuk karya utuh. Pembentukan atau penulisan tersebut berdasarkan pemikiran, perasaan, dan pengalaman penulis dilakukan setelah proses eksplorasi terhadap gagasan/ide. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan sudut pandang dan ekspresi yang lebih segar. Dalam tahap penulisan, sebuah karya yang telah selesai perlu dibaca kembali oleh penulis, dan perlu melakukan penyuntingan untuk memperbaiki karya tersebut sehingga tidak lepas dari konsep yang telah dibangun.

3.2 Proses Penciptaan

Proses penciptaan karya adalah proses penting yang akan memunculkan kekhasan pencipta karya tersebut. Proses penciptaan melalui beberapa tahap yang merujuk pada konsep dan metode penciptaan karya. Proses penciptaan karya kreatif dimulai dengan persiapan dan perancangan konsep karya. Pada proses awal dilakukan penangkapan peristiwa atau pengalaman yang ditemui oleh penulis sebagai sebuah ide (konsep *Dionysian*). Ide tersebut akan dituangkan ke dalam sebuah catatan sebagai sebuah awal dalam penciptaan karya. Penciptaan karya tidak lepas dari kreativitas penulis yang didorong dengan kepekaan akan peristiwa dan pengalaman, daya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan dalam membahasakan ide menjadi sebuah karya sastra didasarkan pada daya pengetahuan dan imajinasi. Pengetahuan dan imajinasi adalah alat dalam penciptaan karya, serta latar belakang atau dorongan dasar penulis yang mewujudkan kekhasan karya tersebut. Perpaduan antara pengalaman sebagai

sebuah ide dan pemahaman/pengetahuan penulis akan menyajikan karya yang memiliki konsep dan tujuan (konsep *Appolonian*).

Sebagaimana sebuah kumpulan puisi yang memiliki unsur-unsur fisik dan batin. Dalam kumpulan puisi yang penulis ciptakan juga menerapkan dan memperhatikan unsur-unsur tersebut, dan memiliki tema kegelisahan dan eksistensi. Akan tetapi kegelisahan dan eksistensi yang dikemas menjadi sebuah puisi merujuk pada berbagai gambaran kegelisahan hidup manusia dan persoalan eksistensi, sehingga setiap puisi akan memiliki kedalamannya sendiri sebagai representasi kehidupan manusia.

3.3 Konsep Puisi

Dalam proses penciptaan karya berupa puisi diperlukan konsep berupa gagasan utama dengan benang merah tentang kegelisahan dan eksistensi manusia. Konsep berupa gagasan utama tersebut selanjutnya akan dikembangkan menjadi sebuah puisi. Berikut merupakan setiap konsep puisi beserta judul puisi tersebut.

1) Manusia Yang Tandus

Kegelisahan manusia yang hidup dengan tujuan memberi kebahagiaan kepada orang lain dan mengubur ego dirinya sendiri, hingga menjadikan dirinya “tandus” akan perasaan yang seharusnya dirinya miliki.

2) Manusia Yang Menangis

Gambaran kegelisahan hidup setiap manusia, yang berjuang atas hidupnya, bersifat nihilis terhadap hidupnya, dan pilihan terakhirnya hanya terus menjalani hidup dan berbahagia.

3) Manusia Yang Terbangun Pagi Hari

Manusia yang tidak berbuat apa-apa terhadap masa kini, dan menganggap masa lalu tidak pernah lebih berarti dibanding hidup ia sekarang, meskipun ia adalah manusia yang bahkan tidak melakukan apa-apa.

4) Manusia Yang Bertemu Dirinya

Pertemuan manusia dengan dirinya sendiri, dalam artian ia yang menemukan arti hidupnya, dan pertemuan tersebut berawal dari pertemuan ia dengan hal-hal yang bersinggungan dengan dirinya, sehingga dapat mengamini hidupnya.

5) Di Dalam Hidup

Gambaran dua sisi kehidupan manusia dalam menghadapi kenyataan, ada yang memilih untuk menghadapi kenyataan ada pula yang sebaliknya.

6) Di Tangan Manusia

Keyakinan manusia kepada keilahian sebagai satu-satunya pengharapan hidup, serta salah satu cara manusia untuk bereksistensi dan mengamini kehidupannya yang akan selalu bersinggungan dengan keilahian.

7) Di Pertunjukan Drama 1

Gambaran manusia yang terjebak dalam lingkaran kehidupan penuh kepalsuan, sehingga memaksa dirinya menjadi bagian dari kepalsuan tersebut. Semua yang dilakukan hanya sebatas kepuasan manusia lainnya.

8) Di Pertunjukan Drama 2

Kehidupan penuh kepalsuan pada akhirnya menunjukkan kenyataan yang terjadi, kemudian manusia sadar bahwa sejatinya hidup dijalani masing-masing dan semua memiliki jalan dan masalahnya tersendiri.

9) Di Tengah Perjamuan

Kehidupan yang mengharuskan manusia untuk berhubungan dengan manusia lainnya terkadang berujung pada hal-hal negatif, seperti iri dan dengki, rasa takut dan cemas.

10) Dalam Kepala Manusia

Gambaran kegelisahan manusia akan kehidupan yang membuat manusia terpenjara, serta menghalangi banyak hal baik yang seharusnya datang dalam hidup manusia.

11) Pejalan Jauh

Kehidupan manusia penuh dengan rintangan dan masalah, tetapi masalah yang datang akan selalu dapat dihadapi karena masalah hanya datang untuk manusia-manusia yang pantas, dan setelahnya manusia akan menemukan ketenangan hidupnya.

12) Sepanjang Usia Manusia

Setiap manusia selalu memiliki jalan hidupnya masing-masing, sepanjang usia selalu bersinggungan dengan manusia lain, dan manusia dapat memilih apapun untuk hidupnya.

13) Malam Pementasan

Manusia yang diserang kegelisahan dan kecemasan karena selalu berkutut dalam kesendirian, dalam imajinasi manusia tersebut seringkali menjauhkan diri dari kenyataan.

14) Hilang Arah

Manusia seringkali tidak mengetahui jati dirinya, bahkan semakin jauh menjalani kehidupan maka semakin jauh juga untuk mengenal diri sendiri.

15) Menjadi Gelombang

Manusia yang bergulat dengan kehidupan, menghadapi kerasnya hidup untuk menjadi lebih kuat lagi, sampai pada suatu hari masanya akan tergantikan.

16) Mengikat Hari Ini

Seseorang berada pada kehidupan yang serba cepat, waktu menjadi sesuatu yang begitu berarti, sampai pada akhirnya ia memilih hidup perlahan dan menemukan hal-hal yang berarti dalam hidupnya, yaitu masa kini.

17) Berandai-Andai

Gambaran masalah-masalah dalam hidup tidak akan pernah selesai sampai manusia tutup usia.

18) Labirin Tanpa Ujung

Manusia yang berputar-putar dengan satu permasalahan hidup, dan tidak mencoba untuk menyelesaikan dan lebih memilih melangkah pada sesuatu yang membuatnya tidak berkembang.

19) Dekonstruksi Peradaban

Gambaran manusia yang terus mencari kehidupan sesungguhnya untuk mencapai eksistensi yang diharapkan.

20) Penyakit Kronis

Perasaan buruk manusia merupakan sumber utama dari penyakit yang begitu sulit diobati, dan bahkan dapat menular ke manusia lainnya.

21) Sebelum Rambu Penyebrangan

Sebuah gambaran hidup yang absurd, semua hal terasa tidak masuk akal tetapi tetap saling berkaitan. Namun semuanya bereksistensi dengan hidup yang diyakini.

22) Mengurai Dikotomi

Manusia dengan kepercayaan hidup yang berbeda dan bersebrangan, tetapi keduanya saling mengisi kekurangan satu sama lain, kemudian menjadi keseimbangan hidup.

23) Ajari Aku Melangkah

Gambaran keragu-raguan manusia dalam menemukan makna hidupnya, sampai memunculkan kegelisahan akan hal-hal buruk yang belum atau tidak terjadi.

24) Pameran Lukisan

Manusia dalam kehidupan bersosial yang merasa tidak nyaman dan tenang, tetapi untuk dapat berada di sana ia tidak menjadi dirinya sendiri.

25) Memapah Derita

Kehidupan manusia yang penuh dengan kesengsaraan, tetapi semua orang layak untuk memperjuangkan kehidupannya, sebab hidup memang tidak ada yang mudah.

26) Menimbang Kehidupan

Kegelisahan manusia terhadap perbuatannya dalam menjalani hidup, dan perenungan eksistensi manusia di hadapan keilahian.

27) Makan Malam

Gambaran kegelisahan manusia terhadap suatu kebahagiaan dalam hidup yang begitu sulit untuk diraih dan dirasakan.

28) Latihan Membidik

Manusia yang memiliki segala yang dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan hidup, berawal dari banyak kegagalan dan berjalan menuju tujuan hidup dengan segala bekal yang dimiliki.

29) Hidup Manusia Yang Berarti

Kehidupan manusia begitu berarti untuk disia-siakan, manusia cenderung menghabiskan hidup dengan hal di luar jangkauannya, dan manusia akan lebih merasakan hidup ketika segala yang dimiliki terenggut dari hidupnya.

30) Menuju Kekal

Sebuah gambaran manusia yang gelisah akan kehidupan yang membelenggunya, dan tidak menemukan jawaban untuk terbebas dari sana.

31) Manusia Yang Berhenti

Sebuah kebuntuan hidup manusia merupakan hasil dari apa yang dilakukan manusia itu sendiri dalam hidupnya, dan kehidupan manusia akan sia-sia.

32) Manusia Yang Menerima Dirinya

Satu manusia dan manusia lainnya saling bertemu. Semua manusia membawa segala hal dalam hidupnya dan saling menerima, termasuk menerima dirinya sendiri.

33) Manusia Yang Hidup Di Kepalanya Sendiri

Sebuah gambaran hidup manusia yang berkuat dengan pikiran, gelisahkan banyak hal dalam hidup seperti eksistensinya, tetapi ia tidak menghadapi kenyataan di hadapannya.

3.4 Lini Masa Penciptaan

Lini masa atau runtutan waktu penciptaan karya dilakukan sesuai dengan metode dan proses penciptaan yang terlampir di atas. Tahap eksplorasi merupakan tahapan untuk mendapatkan ide atau gagasan utama berdasarkan dari pengalaman, membaca dan menelusuri karya lain. Ide tersebut selanjutnya dituangkan ke dalam catatan harian sebagai bentuk konsep kasar, serta perancangan terhadap karya puisi yang akan diciptakan. Kemudian dikembangkan kembali menjadi bentuk puisi utuh di tahap penulisan dengan memperhatikan konsep yang sudah dirancang. Berikut runtutan waktu dan proses dalam penciptaan karya kreatif yang penulis lakukan.

Tabel 3. 1 Lini Masa Penciptaan

| Bulan Tahun | Okt 2021 | Nov 2021 | Des 2021 | Jan 2022 | Feb 2022 | Mar 2022 | Apr 2022 | Mei 2022 | Juni 2022 | Juli 2022 | Agt 2022 |
|---|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| Eksplorasi/Pendalaman Karya Lain & Pengalaman | | | | | | | | | | | |
| Improvisasi/Perancangan | | | | | | | | | | | |
| Eksekusi/Penulisan | | | | | | | | | | | |
| Penyuntingan | | | | | | | | | | | |

3.4.1 Eksplorasi/Pendalaman Karya Lain & Pengalaman

Penulis mendapatkan ide atau gagasan dengan cara eksplorasi dalam berbagai bentuk untuk penciptaan karya. Ada beberapa puisi yang diciptakan berdasarkan pengalaman hidup penulis, pengalaman kegelisahan seperti kegelisahan akan keyakinan bahwa kehidupan memaksa penulis untuk bereksistensi dan bertanggungjawab atas keberadaannya. Selain itu ada beberapa ide atau gagasan puisi yang datang dari karya puisi lainnya, contohnya puisi berjudul “Manusia Yang Bertemu Dirinya” yang terinspirasi dari beberapa puisi dalam kumpulan puisi yang berjudul *Di Hadapan Rahasia* karya Adimas Immanuel. Dalam kumpulan puisi tersebut, ada dua puisi yang menggambarkan tentang kegelisahan manusia terhadap kehidupan yang penuh rahasia. Ada juga puisi berjudul “Manusia Yang Menerima Dirinya” yang tercipta dari sebuah album lagu berjudul *O* karya Damien Rice.

Selanjutnya ada puisi-puisi yang terinspirasi dari kisah-kisah seorang filsuf eksistensialisme seperti Soren Kierkegaard, Freidrich Nietzsche, sampai Jean-Paul Sartre. Dari kisah para filsuf eksistensialisme tersebut tercipta puisi-puisi yang berkenaan dengan pandangan eksistensi terhadap kegelisahan hidup manusia, contohnya puisi berjudul “Manusia Yang Hidup Di Kepalanya Sendiri” dan “Dokonstruksi Peradaban”. Namun, puisi-puisi yang tercipta banyak didominasi

oleh pengalaman indrawi penulis, mulai dari pengalaman kegelisahan akan sosial sampai kegelisahan akan masa depan.

3.4.2 Improvisasi/Perancangan

Perancangan pada dasarnya dimulai dengan pencatatan ide atau gagasan ke dalam buku harian penulis. Ide atau gagasan didapat melalui pengalaman, pikiran, dan perasaan pada saat itu. Dari catatan berisi ide atau gagasan tersebut, kemudian diuraikan ke dalam poin-poin berdasarkan tema utama puisi yang akan diciptakan. Selanjutnya dilakukan perancangan konsep puisi dalam bentuk bait-bait utama puisi dan sudut pandang penulis terhadap ide atau gagasan yang didapat. Namun, konsep puisi yang telah dibangun dapat berubah ketika dalam proses penulisan, seperti perubahan sudut pandang penulis terhadap ide atau gagasan, tergantung pada pesan dan kesan yang disuguhkan dirasa tuntas atau tidak.

3.4.3 Eksekusi/Penulisan

Proses penulisan pada puisi dilakukan sekaligus jika konsep puisi telah sepenuhnya selesai, baik itu berupa bait-bait utama puisi atau sudut pandang penulis terhadap ide atau gagasan yang didapat. Proses penulisan cenderung dilakukan secara mengalir sesuai dengan pemikiran terhadap ide atau gagasan. Salah satunya dengan cara memahami ide atau gagasan, kemudian dilakukan penjabaran dengan menggunakan metafora atau analogi yang sesuai dengan ide atau gagasan tersebut. Selain itu, ada beberapa puisi yang perlu pengetahuan dan pemahaman tersendiri dalam prosesnya, contohnya puisi berjudul “Hidup Manusia Yang Berarti” yang terinspirasi dari kisah Sisipus/Sisyphus dalam mitologi Yunani. Puisi tersebut diciptakan dengan pengetahuan dan pemahaman lebih mengenai mitologi tersebut, hal ini perlu dilakukan agar puisi yang diciptakan dapat lebih dipahami oleh pembaca.

3.4.4 Penyuntingan

Tahap penyuntingan dan pengecekan dilakukan ketika puisi-puisi telah selesai diciptakan penulis. Penyuntingan dan pengecekan dilakukan beberapa kali, salah satunya pengecekan terhadap beberapa metafora atau analogi yang penulis gunakan dalam puisi.